

Strategi deradikalisasi pada anak usia dini berbasis pendidikan ahlussunnah waljamaah

Ari Masrokhah^{a,1,*}, Yenny Aulia Rachman^{a,2}, Triana Hermawati^{a,3}

^aInstitut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung, Indonesia.

¹ arimasrokhah7984@gmail.com; ² yennyaulia31@gmail.com; ³ trianahermakinting@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Strategi Deradikalisasi
Anak Usia Dini
Pendidikan Ahlus Sunnah wa
Al-Jama'ah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penerapan strategi deradikalisasi di PAUD ELPIST Temanggung dan mendeskripsikan implementasi strategi deradikalisasi berbasis pendidikan ahlus sunnah wa al-jama'ah di PAUD ELPIST Temanggung. Penelitian ini membahas pendidikan ahlus sunnah wa al-jama'ah yang digunakan sebagai strategi deradikalisasi. Penelitian ini terpusat pada pembiasaan-pembiasaan kepada anak dengan menanamkan nilai ahlus sunnah wa al-jama'ah, yang dilakukan setiap hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan obyek strategi deradikalisasi berbasis pendidikan ahlus sunnah wa al-jama'ah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD ELPIST Temanggung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research). Kemudian dari data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis secara mendalam terhadap suatu isi berupa informasi yang didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan dua hasil penelitian yaitu, penerapan strategi deradikalisasi pada anak usia dini untuk dilaksanakan di PAUD ELPIST Temanggung berjalan lancar dan juga implementasi strategi deradikalisasi yang dilakukan PAUD ELPIST dengan berbasis pendidikan ahlus sunnah wa al-jama'ah, strategi ini lebih banyak dengan mengimplementasikan nilai-nilai ahlus sunnah wa al-jama'ah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Abstract

The purpose of this study was to determine the importance of implementing a deradicalization strategy in PAUD ELPIST Temanggung and to describe the implementation of a deradicalization strategy based on ahlus sunnah wa al-jama'ah education in PAUD ELPIST Temanggung. This study discusses the education of ahlus sunnah wa al-jama'ah which is used as a deradicalization strategy. This research focuses on habituation to children by instilling the value of ahlus sunnah wa al-jama'ah, which is carried out every day. This research is a qualitative research with the object of deradicalization strategy based on ahlus sunnah wa al-jama'ah education. Data was collected by means of interviews, observations and documentation conducted at PAUD ELPIST Temanggung. In this study, researchers used field research (field research). Then the collected data will be analyzed using in-depth analysis of a content in the form of documented information.

KEYWORDS

Deradicalization Strategy
Early Childhood
Ahlus Sunnah wa Al-Jama'ah
Education



The results showed two research results, namely, the importance of This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara multikultural (Nasihin & Puteri Anggita Dewi, 2019), dengan berbagai suku dan budaya didalamnya. Multikultural menjadi semacam respon kebijakan baru terhadap keragaman. Dalam pengertian yang lebih jelas, multikultural dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatan atas kepelbagaian, baik dalam hal agama, suku, atau budaya (Ari D, 2003, hlm 54). Dengan pengertian multikulturalisme tersebut, juga menjelaskan bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai berbagai agama yang dianutnya. Agama yang dianut tentunya juga memiliki aliran masing-masing. Aliran tersebut juga terbagi atas berbagai macam, salah satunya adalah radikalisme.

Radikalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menginginkan suatu perubahan dan pembaharuan sosial dan politik secara drastis dan bersifat keras (Riana P, 2020). Strategi deradikalisasi perlu diterapkan kepada setiap warga Indonesia agar tetap menjadi negara kesatuan dan bisa bersama-sama mewujudkan cita-cita bangsa. Strategi tersebut, sangat penting dilakukan sejak usia dini untuk memberikan pondasi yang lebih kuat dan juga membentuk moral seseorang dalam bersosial masyarakat (Nashihin & Saifuddin, 2017). Moral itu dapat dibentuk sejak usia dini untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama. Karena pada usia dini, anak mampu merekam dan mempelajari apa yang diajarkan oleh pendidik, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga strategi deradikalisasi sangatlah penting dilakukan sejak usia dini.

Usia dini merupakan masa keemasan (golden age), dimana pada masa ini seharusnya dimulai dengan segala sesuatu kebaikan untuk membentuk karakter seseorang. Salah satunya adalah mengenai pendidikan, terlebih lagi di era saat ini pendidikan merupakan hal yang begitu penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan sejak usia dini sangat penting dilakukan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dimulai dari usia dini (0-6 tahun) (Aisyah, 2012) yaitu melalui PAUD (Suryadi & Maulidia U, 2013). Jika dilihat dari aspek matematika logis, ciri-ciri anak yang cerdas yaitu gemar mengeksplorasi rasa ingin tahunya untuk mengamati sesuatu dalam menemukan hal baru. Pengenalan konsep matematika seperti berhitung sejak dini bisa dimulai dari lingkungan sekitar atau kebiasaan setiap hari (Aulia, 2019). Termasuk penguatan terhadap agama Islam yang benar dan berpaham Ahlus Sunnah Wa Al-Jama'ah An-Nahdliyah. Karena Islam sendiri terbagi atas 73 golongan, semua golongan umat Islam itu akan masuk neraka kecuali satu. Jawaban Rasulullah kepada seorang sahabat "Ma ana Alaihi wa Ashaby", dinyatakan bahwa golongan itu adalah Ahlus Sunnah wa al-jama'ah.

Maka dari itu penguatan aqidah yang berhaluan Ahlus Sunnah Wa Al-Jama'ah An-Nahdliyah perlu diterapkan sejak usia dini. Selain karena pada usia ini merupakan masa keemasan, juga pentingnya pemantapan aqidah untuk bekal ketika mereka mulai bergaul di lingkungan luar yang lebih bebas lagi. Terlebih ketika melihat berbagai kasus yang mulai ada di Indonesia mengenai terorisme, radikalisme, dan juga doktrinasi secara terselinap melalui sebuah kajian-kajian di lingkungan pemuda.

Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah An-Nahdliyah juga memiliki sikap persaudaraan, kerukunan, persatuan, dan solidaritas (, & Nashihin, 2021) yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok lain dalam interaksi sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, tradisi dan sejarah bangsa yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Ahlus Sunnah Wa Al-Jama'ah (Ukhuwah Nahdliyah), yang dapat menjaga persatuan bangsa Indonesia. Keutuhan ukhuwah nahdliyah akan semakin meneguhkan serta meningkatkan kualitas kaum Nahdliyyin dan makin meningkatkan peran dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Dari uraian diatas, terdapat empat masalah yang melatar belakangi pentingnya judul penelitian "STRATEGI DERADIKALISASI PADA ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN AHLUS SUNNAH WA AL-JAMA'AH DI PAUD ELPIST TEMANGUNG" untuk diteliti, sebagai pedoman deradikalisasi melalui pendidikan sejak usia dini dengan paham Ahlus Sunnah Wa

Al-Jama'ah. Empat latar belakang tersebut yaitu: pertama, dengan keadaan negara Indonesia yang multikultural, seharusnya kehidupan bangsa sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila agar tetap menjadikan Indonesia bersatu tanpa berpecah belah. Akan tetapi, didalam negara Indonesia masih adanya aliran yang anti Pancasila, yaitu radikalisme, walaupun aliran ini telah dilarang tetapi selalu ada pergerakan-pergerakan yang memprihatinkan untuk bangsa. Kedua, seharusnya remaja Indonesia tidak mudah terpapar aliran radikal, karena masa depan suatu bangsa ada pada pemudanya. Akan tetapi nyatanya, aliran radikalisme lebih banyak masuk melalui golongan remaja dan pemuda, sehingga pentingnya penanaman deradikalisasi sejak usia dini. Ketiga, sebagai warga Nahdlatul Ulama, seharusnya lebih siap dalam menghadapi tantangan Islam radikal dengan prinsip dasar Nahdlatu Ulama (NU), yaitu Mabadi Khairu Ummah, akan tetapi nyatanya masih ada warga Nahdlatu Ulama (NU) yang cara berfikirnya hanya secara kontestual, sedangkan Nahdlatu Ulama (NU) adalah organisasi yang moderat. Keempat, belum adanya penelitian yang serupa di PAUD ELPIST Temanggung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di PAUD ELPIST Temanggung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian selanjutnya untuk Teknik analisis dilakukan dengan tiga tahap berupa, reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Strategi deradikalisasi penting diterapkan sebagai salah satu cara penanggulangan masuknya radikal kedalam Indonesia. Dengan penerapan strategi deradikalisasi dapat mulai memutus mata rantai radikalisme yang semakin berkembang di Indonesia. Strategi ini juga penting diterapkan di PAUD ELPIST Temanggung sebagai salah satu penanggulangan penyebaran radikal sejak usia dini dan juga sebagai sarana penguatan faham ahlu sunnah wa al-jama'ah yang digunakan sebagai pedoman warga nahdliyin. Hal ini dilakukan di PAUD ELPIST Temanggung karena deradikalisasi dan faham ahlu sunnah wa al-jama'ah perlu diterapkan sejak usia dini, ketika masa keemasan mereka harus ditanamkan nilai-nilai kebaikan untuk bekal dimasa yang akan datang.

Adapun hal-hal terkait pentingnya strategi deradikalisasi diterapkan di PAUD ELPIST Temanggung menurut hasil wawancara dengan narasumber adalah, sebagai berikut : 1) Mencegah penyebaran radikalisme di Indonesia, dengan pembiasaan saat belajar dan bermain bisa disisipkan strategi deradikalisasi pada anak usia dini. Seperti halnya tujuan dari deradikalisasi salah satunya adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai radikalisme yang masuk ke dalam Negara Indonesia. Hal ini diterapkan karena semakin berkembangnya gerakan Islam radikal di Negara Indonesia; 2) Menyiapkan generasi Nasionalisme pada masa yang akan datang agar menjadi generasi yang cinta akan tanah air dan selalu menjaga keamanan, ketentraman bangsa. Dengan menyiapkan generasi tersebut, dapat menjaga nilai-nilai dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Rasa Nasionalisme dan cinta akan tanah air dapat dibentuk sejak usia dini, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada anak melalui apa yang dilakukannya; 3) Masa usia dini merupakan masa meniru bagi anak, apapun yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan tertanam dalam jiwa anak. Sehingga strategi ini menjadi penting diterapkan sejak usia dini agar anak memiliki jiwa Pancasila untuk menjaga Negara Indonesia dari aliran radikalisme. Usia dini merupakan usia yang sangat singkat akan tetapi sangat berharga dan penting untuk pembentukan karakter seseorang dimasa yang akan datang.

PAUD ELPIST Temanggung merupakan satuan pendidikan usia dini yang diharapkan masyarakat terutama orang tua dari peserta didik dan tokoh-tokoh sekitar terutama tokoh nahdliyin, untuk mencetak generasi yang religius, berakhlak mulia, sesuai dengan visi PAUD ELPIST Temanggung yaitu : "Mendidik Generasi Sehat, Cerdas, Kreatif,

Mandiri, Ceria, Religius, Berkarakter, dan Berakhlak Mulia". Dari hal tersebut, diharapkan PAUD ELPIST Temanggung dapat mengimplementasikan nilai-nilai deradikalisasi sebagai salah satu cara pencegahan dan pemutusan mata rantai radikalisme di Indonesia. Selain itu PAUD ELPIST Temanggung juga merupakan PAUD Nasionalis yang bias memadukan antara kurikulum pemerintahan nasional dengan kurikulum lokal yaitu ahlu sunnah wa al-jama'ah. Sehingga dari itu, generasi-generasi PAUD ELPIST benar-benar merupakan generasi penerus Nahdlatul Ulama yang akan datang, karena telah dikenalkan dan dibiasakan sejak usia dini.

Strategi deradikalisasi sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu langkah yang dilakukan PAUD ELPIST Temanggung untuk mengoptimalkan implementasi proses deradikalisasi pada anak usia dini. Strategi dirancang dengan baik agar terlihat jelas apa yang sedang dan apa yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Implementasi strategi menurut Whelen dan Hunger adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana strategi, yaitu tindakan melaksanakan strategi yang telah disusun sebelumnya. Sehingga dalam implementasi strategi deradikalisasi ini, sebelum, saat dan sesudahnya sudah direncanakan untuk mencapai tujuan dari strategi deradikalisasi. Implementasi strategi deradikalisasi berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah di PAUD ELPIST Temanggung telah disusun dan dilaksanakan secara sistematis. Berdasarkan pengamatan, maka ditemukan langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya langkah-langkah sebelum, saat dan sesudah dengan keterangan sebagai berikut:

a) Implementasi Sebelum

Implementasi sebelum merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi deradikalisasi di PAUD ELPIST. Implementasi ini dilakukan dengan persiapan strategi yang akan digunakan dalam penyampaian proses deradikalisasi, dalam proses belajar yang baik, maka perlu dilakukan persiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. Dalam langkah ini, yang dilakukan adalah dengan menyusun pedoman pembelajaran yang dipadukan dengan strategi deradikalisasi berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah. Pedoman pembelajaran tersusun secara sistematis mulai dari penyusunan struktur kurikulum, Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES), kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta materi pembelajaran.

b. Implementasi Saat

Implementasi saat merupakan suatu langkah implementasi deradikalisasi pada anak usia dini ketika berhadapan langsung dengan anak. Atau suatu strategi deradikalisasi yang dilakukan dengan cara memberikan pembinaan kepribadian kepada anak melalui materi pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Pembinaan kepribadian itu terkait pembinaan untuk membentuk mindset atau cara berfikir seseorang yang bertentangan dengan ideologi Pancasila dan NKRI, supaya tidak terjerumus kedalam aliran radikal.

Adapun selain materi pembelajaran yang dilakukan, pada langkah ini juga dilakukan dengan penerapan pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Penerapan ini penting dilakukan secara berulang-ulang, karena pada dasarnya anak usia dini memiliki karakter sikap yang unik. Anak dikatakan memiliki sikap yang unik karena, setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Selain itu, rasa tanpa bosan yang ditunjukkan anak ketika melakukan sesuatu secara berulang-ulang juga menunjukkan sikap keunikannya. Implementasi saat yang nampak ketika pembelajaran diantaranya: Materi perpaduan dengan kurikulum lokal. Kurikulum lokal merupakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh suatu lembaga. Sehingga dalam kurikulum ini, PAUD ELPIST menggunakan perpaduan dengan pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah yang kemudian dipadukan dengan kurikulum nasional. Kemudian kurikulum ini dijadikan sebagai panduan dalam menentukan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Juga sebagai

pedoman dalam menentukan materi pembelajaran perpaduan antara materi nasional dengan materi ahlu sunnah wa al-jama'ah.

Selanjutnya juga ada tambahan materi iman dan taqwa. Tambahan materi yang dimaksud adalah materi hafalan-hafalan yang kemudian dari sedikit akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan ini sudah dijadwalkan dalam setiap temanya, sehingga setiap ganti tema maka ganti pula materi hafalannya. Selain itu ada pembiasaan amaliyah NU. Beberapa pembiasaan yang nampak diantaranya : pembiasaan membaca sholawat, pembiasaan doa qunut ketika praktek sholat subuh, pembiasaan tahlil, pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan pujian setelah adzan, pembiasaan dzikir setelah sholat, dan lainnya.

c. Implementasi Setelah

Implementasi setelah merupakan implementasi strategi deradikalisasi pada anak usia dini berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah di PAUD ELPIST Temanggung dengan melakukan tahap penilaian dan evaluasi kegiatan. Penilaian merupakan sesuatu yang dibuat untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dalam proses kegiatan belajar. Penilaian ini yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi teknik pembelajaran termasuk evaluasi implementasi strategi deradikalisasi. Apakah strategi deradikalisasi pada anak usia dini berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah di PAUD ELPIST Temanggung ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum, serta dalam pelaksanaannya ada sebuah hambatan atau tantangan apa yang ada selama proses pelaksanaannya.

Melalui penilaian dan evaluasi maka akan ditemukan kesimpulan pelaksanaan strategi deradikalisasi pada anak usia dini berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah di PAUD ELPIST Temanggung. Kemudian selanjutnya dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan materi dengan tema yang baru agar tujuan dari pembelajaran dan strategi deradikalisasi dapat berjalan dengan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi deradikalisasi untuk diterapkan di PAUD ELPIST Temanggung, karena : 1) Semakin berkembangnya gerakan radikalisme, yang harus dilawan dengan dimulainya strategi deradikalisasi pada semua penjurur; 2) Untuk menyiapkan generasi nasionalisme yang akan datang, maka harus disiapkan sejak usia dini, salah satunya dengan diterapkannya strategi deradikalisasi; 3) Usia dini merupakan masa keemasan, maka harus digunakan untuk segala hal baik bagi anak, salah satunya adalah dimulainya penerapan strategi deradikalisasi.

PAUD ELPIST adalah PAUD harapan bagi seluruh aspek didalam maupun diluar PAUD ELPIST, terutama bagi warga nahdliyin. Sehingga harus benar-benar mencetak generasi yang berkualitas dan dapat bermanfaat serta digunakan sebagai contoh lainnya. Dan juga dapat mencetak generasi penerus Nahdlatul Ulama sejak usia dini. Dengan ditelitinya strategi deradikalisasi berbasis pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah, maka ada saran peneliti yang selanjutnya bisa digunakan sebagai masukan untuk perkembangan semua pihak. Untuk kedepannya diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan ada penelitian yang lebih lanjut di PRODI PIAUD INISNU Temanggung mengenai pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah yang digunakan sebagai pedoman Nahdlatul Ulama. Karena masih banyak variabel-variabel yang perlu dikembangkan didalam pendidikan ahlu sunnah wa al-jama'ah khususnya bagi pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

Aisyah, Siti. DKK. 2012. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Aqil, Said S. 2006. Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inispirasi Bukan Aspirasi. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ari Dwipayana, "Pendidikan Umat: Dari Pluralisme Ke Multikulturalisme," dalam Majalah Gema Duta Wacana Tahun 2003. hlm. 54.
- Aulia, Yenny R. DKK. 2018. Panduan Kurikulum Ke-NU-An PAUD ELPIST. Temanggung : CV Pilar Nusantara.
- Aziz, Abd A. 2019. Pendidikan Agama Islam Dalam Perspeltif Multikulturalisme. Jakarta: PT Saadah Cipta Mandiri
- Emna Laisa, "Islam dan Radikalisme", Jurnal Islamuna Volume 1 Nomor 1, (Juni, 2014), hlm. 3.
- Hafidz & Nashihin, H. (2021). Implementasi Total Quality Mangement (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Muhadjir, Neong. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Mulyana, Deby. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. Managemen PAUD. Bandung: Rosda.
- Mursyid, Imam. 2014. Buku Mata Pelajaran Ke-Nu-An Ahlussunah Waljamaah Ma/Sma/Smk Kelas Xi. Semarang : PW LP Ma'arif NU.
- Najib, Misbachun. 2014. Skripsi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo. Temanggung : STAINU Temanggung.
- Nashihin, H., & Saifuddin, K. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Nashihin, H., & Puteri Anggita Dewi. (2019). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Islam Nusantara*, 03(02), 417–438. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>
- Nashihin, H., & Saifuddin, K. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Pranoto, Riana. 2020. Deradikalisasi: Apa Yang Harus Dilakukan Remaja?. Yogyakarta: Arruz Media.
- Shofiyah, "Deradikalisasi Berbasis Keluarga," Jurnal Institut Agama Islam Tarbiyatut Tolabah Lamongan Tahun 2019.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi dan Maulidiya Ulfah. 2013. Konsep Dasar Paud. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thoriq, Sulton F. 2019. Relevansi Pendidikan Multikultural terhadap Deradikalisasi dalam Perspektif Pendidikan Islam. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.